

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan orang lain atau kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi, baik dalam wadah formal ataupun informal. Menurut Tubb & Moss (2012, 5) dalam bukunya *Human Communication*, "Komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih" Jadi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, lalu komunikan menyampaikan kembali pesan kepada komunikator, yang di sebut sebagai efek/*feedback*, dan pada akhirnya akan terbentuk makna yang yang disepakati kedua belah pihak. Melalui pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari dalam diri manusia itu terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Begitupun sama halnya di dalam sebuah organisasi. Terlebih banyaknya pendapat yang mungkin muncul dalam sebuah organisasi, akan menimbulkan percikan antar anggota. Apabila sistem komunikasi dan informasi tidak menemui sasarannya, timbulah salah paham atau orang tidak saling mengerti. Selanjutnya hal ini akan menjadi salah satu sebab timbulnya konflik atau pertentangan dalam organisasi. Konflik biasanya juga timbul sebagai hasil adanya masalah-masalah hubungan pribadi seperti ketidak sesuaian tujuan atau nilai-nilai pribadi karyawan dengan perilaku yang harus diperankan pada jabatannya, atau perbedaan persepsi dan struktur organisasi misalnya perebutan sumberdaya yang terbatas, pertarungan antar

departemen dan sebagainya.

Dalam organisasi diperlukan pola komunikasi yang berjalan agar pesan dapat tersalurkan dengan optimal dan mengurangi *miss communication* antara pengurus dan anggota organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem. Pola juga dapat disebut dengan model, contoh, rancangan. Pola adalah bentuk sebagaimana keterkaitan dengan kata yang digandengnya. Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam bahasan ini, pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Sebagai model, maka pola menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

Sebuah organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi, yang terdiri dari atasan, bawahan dan anggota. Di antara mereka harus ada komunikasi dua arah atau timbal balik, maka dari itu diperlukannya kerja sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut meliputi hubungan sosial, hubungan yang terjadi merupakan suatu proses dengan adanya suatu keinginan masing-masing individu yang terlibat bertujuan untuk mencapai atau memperoleh hasil dan juga dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan atau jangka panjang.

Maka dari itu, dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalاندengan lancar untuk mencapai tujuan organisasinya. Begitu sebaliknya, jika komunikasi dalam suatu organisasi tidak berjalan dengan baik maka organisasi

tersebut akan berantakan atau bermasalah. Tujuan utama dalam dunia organisasi adalah memperbaiki organisasi, memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen. dengan kata lain, orang mempelajari komunikasi organisasi untuk menjadi yang lebih baik. oleh karena itu, penulis memandang sangat penting untuk mengkaji komunikasi organisasi sebagai landasan kuat bagi pengembangan sumber daya manusia melalui pengkaderan dalam menjalankan roda organisasi.

Bila sasaran komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju akan beraneka ragam. Akan tetapi tujuan utamanya untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Sama halnya pada organisasi ikatan pelajar daerah, salah satunya ikatan Pelajar Riau di Yogyakarta (IPR-Y). Menurut peneliti, komunikasi yang terjalin dalam organisasi ini perlu diperhatikan lebih, karena ikatan pelajar daerah secara tidak langsung membawa nama baik daerah mereka. Jadi jika komunikasi dan interaksi anggota berjalan baik maka konflik yang timbul mungkin akan lebih kecil.

Tidak hanya itu, peranan pengurus ikatan pelajar juga sangat penting agar anggota terhindar dari konflik yang menyinggung budaya. Peran organisasi mahasiswa daerah adalah untuk menghadapi persaingan mahasiswa yang sekarang ini begitu ketat dan diharuskan memiliki daya saing yang mumpuni, baik itu dalam hal individual maupun dalam hal berorganisasi, apalagi organisasi tersebut adalah organisasi yang merupakan daerah asal mahasiswa tersebut.

Organisasi kemahasiswaan daerah ini selain fokus arah tujuannya adalah

untuk berperan kepada daerahnya yaitu dengan memberikan kontribusi dan berperan untuk kemajuan daerahnya. Peran organisasi kemahasiswaan daerah selain itu juga untuk mencetak pemimpin yang berkarakter kuat dan bisa mendukung mahasiswa untuk menempuh jalur profesional sesuai dengan bidangnya. Organisasi kemahasiswaan daerah juga dapat melakukan pemetaan masalah yang lebih kecil dari nasional. Di era saat ini menjaga solidaritas dalam suatu organisasi tidaklah mudah. Seringkali terjadi perpecahan di dalam suatu organisasi dikarenakan visi dan misi yang sudah tidak sama dan terjadi blok-blok sehingga organisasi terpecah menjadi dua bahkan tiga blok.

Solidaritas merupakan kunci dari keberhasilan suatu organisasi. Solidaritas adalah sebuah kata yang memiliki makna dan arti penting dalam sebuah kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persahabatan dan kekompakan. Rasa solidaritas akan terbentuk dalam suatu kelompok apabila adanya kesadaran diri dari pribadi masing-masing anggota. Jika solidaritas dipaksakan maka bukan solidaritas yang dirasakan justru perpecahan dan permusuhan yang akan terjadi.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena dalam prosesnya masalah komunikasi senantiasa muncul di proses pengorganisasian. Komunikasi mempunyai andil membangun iklim organisasi yang berdampak kepada membangun solidaritas dalam suatu organisasi. Oleh karena itu dalam suatu organisasi khususnya organisasi IPR-Y dibutuhkan suatu komunikasi yang baik agar solidaritas antar anggota bisa ditingkatkan.

Secara singkat, IPR-Y merupakan perkumpulan pelajar yang berasal dari Provinsi Riau yang mengenyam Pendidikan di Yogyakarta. Di Yogyakarta,

masyarakat Riau cenderung mengelompokkan diri dalam bentuk organisasi. Sehingga untuk mengetahui dinamika kehidupan mereka dapat dilihat melalui wadah persatuan mereka ini. Contohnya organisasi yang membawa nama-nama daerah di Riau seperti Ikatan pelajar Riau Yogyakarta (IPR-Y), yang terbagi menjadi Ikatan pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir, Bengkalis, Indragiri Hulu, Kampar, Kepulauan Meranti, Kuantan Sengingi, Pelalawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak. Keseluruhan organisasi ini memiliki pengaruh besar bagi eksistensi kebudayaan Melayu dan masyarakat Melayu Riau di Yogyakarta.

Dalam menjalankan roda organisasi, Pengembangan dan Pembinaan di IPR-Y menjadi hal yang sangat diperhatikan, karena dapat membawa organisasi menjadi lebih baik dalam pencapaian tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien. Langkah-langkah yang diterapkannya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi dan keadaan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Dalam pengembangan dan pembinaan terkadang ditemukan gagasan baru yang secara tidak sadar menjadi senjata ampuh untuk pencapaian tujuan juga, gagasan baru yang membuat organisasi bekerja secara efektif dan efisien.

Dalam sebuah organisasi, umumnya memiliki berbagai program dengan tujuan yang beragam begitu juga yang terjadi pada Ikatan Pelajar Riau di Yogyakarta. Namun, minimnya aktivitas komunikasi antara pengurus dan anggota menimbulkan hambatan organisasi yang mempengaruhi tidak terlaksananya program yang sudah direncanakan.

Walaupun teknologi telah memudahkan proses komunikasi yang dapat

dimanfaatkan oleh organisasi, namun melalui komunikasi melalui media masih besar kemungkinan terjadi *miss* komunikasi. Kurangnya komunikasi antar departemen atau tim dapat menghambat kolaborasi dan kerjasama, mengakibatkan kebingungan. Kemudian saluran komunikasi yang Buruk, dimana sistem komunikasi internal yang tidak efisien atau tidak memadai dapat menghambat aliran informasi yang lancar di seluruh organisasi.

Seiring berjalannya kekuatan teknologi, tentunya ada perubahan pola komunikasi dalam organisasi Ikatan Pelajar Riau di Yogyakarta. Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, komunikasi yang berjalan pada organisasi ini juga didukung dengan media digital yang dinilai dapat mempermudah proses komunikasi antar anggota organisasi dan Pemerintah Daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Pada Ikatan Pelajar Riau - Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi pada Ikatan Pelajar Riau di Yogyakarta, dan mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diyakini dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi dalam penelitian ilmu komunikasi, khususnya pada ilmu hubungan masyarakat yang diidentikkan dengan pola komunikasi organisasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diandalkan untuk menyumbangkan pemikiran atau ide terkait pola komunikasi pada Ikatan Pelajar Riau di Yogyakarta.

1.5. Sistematika Bab

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan literatur, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian, berisi desain penelitian, metode penelitian, sifat penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, populasi dan sampel, operasional variabel, model analisis, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, rencana analisis data, hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian.